



pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikembangkan menggunakan model ASSURE yang telah melalui tahapan analisis pembelajaran; penentuan standar dan tujuan; pemilihan strategi, teknologi, media dan bahan ajar; mengikut sertakan partisipasi peserta didik dan evaluasi. Selain itu pada tahap akhir, produk bahan ajar ini juga telah melewati tahap validasi dari dua orang ahli

Kata Kunci:

Modul Pengajaran, Ekonomi Syari'ah, ESP, CTL

PENDAHULUAN

Alasan utama bagi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris adalah selain sebagai kewajiban didalam program studi mereka, juga untuk mendukung karir mereka kedepannya terutama dalam hal menghadapi persaingan global yang peluangnya semakin mengecil (Anggraini, 2016). Alasan tersebut yang menjadi alasan mengapa mata kuliah bahasa Inggris diajarkan di setiap jurusan di universitas termasuk di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu. Mata kuliah Bahasa Inggris diajarkan di kampus ini sebagai salah satu bahasa asing utama bersama Bahasa Arab. Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan para peneliti dikampus tersebut, tujuan diwajibkannya setiap mahasiswa mengambil mata kuliah Bahasa Inggris adalah agar para mahasiswa kedepannya bisa mendapatkan kesempatan lebih besar ketika menghadapi persaingan global. Berdasarkan informasi yang para peneliti dapatkan dari salah satu pengajar Bahasa Inggris di jurusan ekonomi syari'ah, proses pengajaran bahasa Inggris di program studi ekonomi syariah masih memiliki sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti. Masalah paling utama yang masih kerap dihadapi oleh dosen pengajar adalah terkait ketidaktersediaan bahan pengajaran bahasa Inggris dan belum sesuai dengan ekspektasi dosen pengajar. Lebih lanjutnya bahan ajar yang

digunakan saat ini masih kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik para mahasiswa. Masalah lainnya yang seringkali muncul adalah terkait motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris yang masih rendah sehingga memiliki efek terhadap prestasi para mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris kurang memuaskan pada ujian akhir semester.

Sehingga berdasarkan berbagai penjelasan diatas, para peneliti menyimpulkan dalam hal ini para mahasiswa membutuhkan materi serta topik pengajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengajar namun tetap sejalan dengan kurikulum serta tujuan pembelajaran dari kampus yang bersangkutan. Selain itu dosen pengajar tersebut juga berharap agar didalam materi pengajaran mata kuliah Bahasa Inggris harus menyertakan topik yang dapat membuat para mahasiswa tertarik dan mendapatkan motivasi ketika mereka menjalani proses pembelajaran bahasa Inggris dikelas. Berbagai keinginan dari dosen pengajar terhadap materi Bahasa Inggris di STIESNU Bengkulu dianggap penting dalam konteks mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris dengan tujuan khusus (*English for Specific Purposes*) dalam proses pengajaran dimata kuliah bahasa Inggris di program studi Ekonomi Syari'ah. Dengan kata lain, para mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah STIESNU Bengkulu membutuhkan modul pengajaran Bahasa Inggris dengan topik yang terkait



dengan latar belakang keilmuan program studi mereka.

TINJAUAN TEORITIS

English For Specific Purposes (ESP) atau Bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah suatu pendekatan baru dalam pengajaran dan penggunaan Bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut (Hamidah dan Yanuarman, 2019). ESP diajarkan di beberapa departemen non-Inggris di beberapa universitas seperti: pendidikan Islam, ekonomi syariah, kedokteran, hukum, matematika dan lainnya. Menurut Hamidah dan Yanuarman (2019) Tujuan yang hendak dicapai dari program ini adalah memberikan pengenalan ketrampilan penguasaan tentang Bahasa Inggris dengan tetap menyertakan materi keilmuan sesuai dengan program studi masing- masing.

Dalam kajian ini, para peneliti telah mengembangkan modul pengajaran berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini dinilai tepat karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan mahasiswa di STIESNU Bengkulu. CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi,

sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Hasibuan, 2014). Para peneliti percaya bahwa dengan mendesain dan mengembangkan modul pengajaran bahasa Inggris berdasarkan CTL akan dapat meningkatkan keterampilan siswa tidak hanya dalam bahasa Inggris, namun juga pahaman mereka tentang topik ekonomi syariah. Modul bahan ajar yang dikembangkan berbentuk buku teks yang menekankan pembelajaran kontekstual dan dinamis. Tujuannya adalah agar pada praktiknya proses pembelajaran tidak hanya membaca modul disertai menghafal saja, tetapi proses pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman serta aplikasi materi yang berfokus melalui proses pembentukan perilaku dan sikap.

Menurut Anggraini (2016) dalam praktiknya, ESP dapat diklasifikasikan ke dalam dua area yaitu EAP (*English for Academic Purposes*) dan EOP (*English for Occupational Purposes*). Kedua area ini masih dielaborasi ke beberapa bidang lainnya seperti EST (*English for Science and Technology*), EBE (*English for Business and Economy*) dan ESS (*English for Social Science*) (Astika, 2015). ESP untuk kajian ekonomi syariah dapat diklasifikasikan ke dalam EOP (*English for Occupational Purposes*). English for Specific Purposes diajarkan berdasarkan kebutuhan dari

mahasiswa, dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi Bahasa Inggris yang dibutuhkan didalam dunia kerja. Dalam penelitian ini, para peneliti telah mengembangkan modul ESP berdasarkan pendekatan CTL. Menurut Susiloningsih (2016) CTL adalah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang membantu para pengajar menghubungkan materi pelajaran atau konten dengan situasi dunia nyata; dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat fokus pada konteks pembelajaran.

CTL menekankan pada proses pembelajaran sekaligus praktek secara bersamaan. Berdasarkan hasil study dari Yuliani (2015), para mahasiswa akan belajar lebih baik jika mereka dapat terlibat langsung dalam kegiatan kelas. Dalam teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran terjadi hanya ketika siswa (peserta didik) memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga menjadi masuk akal bagi mereka. Menurut Murtiani, Fauzan dan Ratnawulan (2012), didalam CTL terdapat tujuh prinsip, yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*) atau proses membangun atau mengembangkan pengetahuan baru dalam kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
2. Menemukan (*Inquiry*). Artinya, pembelajaran didasarkan pada proses

berbagi dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah hasil dari mempertimbangkan sejumlah fakta, tetapi hasil dari proses penemuan itu sendiri.

3. Bertanya (*Questioning*). Pertanyaan dapat dianggap sebagai cerminan dari keingintahuan setiap individu, sementara menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.
4. Komunitas Belajar (*Learning Community*). Dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) implementasi komunitas belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.
5. Pemodelan (*Modeling*), proses pembelajaran sebagai contoh untuk menunjukkan sesuatu yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
6. Refleksi (*Reflection*), proses menyelesaikan pengalaman yang telah dipelajari yaitu dilakukan dengan menyortir kembali peristiwa atau peristiwa yang telah melalui pembelajaran.
7. Penilaian otentik (*Authentic Assessment*), proses pengumpulan data yang dapat memberikan deskripsi perkembangan belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran CTL, modul dapat menjadi sumber pengajaran yang telah tersedia namun dengan syarat harus memiliki



konten yang teratur, menarik, dan efisien. Selanjutnya, kebermanfaatan lain dari tersedianya modul pembelajaran adalah dapat membuat pengajar lebih menghemat waktu dalam hal menyiapkan bahan ajar. Menurut Flanagan adalah salah satu perangkat pengajaran yang paling banyak ditemukan di dunia. Ini berarti bahwa buku teks adalah sumber materi untuk guru dan siswa. Untuk guru juga, buku pelajaran punya banyak keuntungan, ditempat pertama, mereka memiliki silabus yang konsisten dan kosakata akan dipilih dengan hati-hati. Buku teks yang bagus memiliki berbagai bahan bacaan dan mendengarkan dan buku kerja, misalnya untuk mendukungnya.

Buku pelajaran dan buku teks adalah jenis bahan cetak. Meskipun mereka memiliki nama yang berbeda, mereka memiliki arti dan fungsi yang sama. Menurut Flanagan dan Black (1997) modul adalah salah satu perangkat pengajaran yang paling banyak ditemukan di dunia. Ini berarti bahwa modul pengajaran merupakan sumber materi untuk pengajar dan mahasiswa. Namun terkadang meski sudah didesain dengan baik, para pengajar masih seringkali menemukan kejanggalan atau ketidaksesuaian dari modul pengajaran yang mereka gunakan. Menurut Grant didalam Harmer terapat empat alternatif ketika guru memutuskan buku teks tidak tepat (2001). Pertama, dia mungkin dapat bersikap dengan hanya mengabaikan bagian

yang ia rasa kurang sesuai tersebut kemungkinan ia akan melanjutkan proses pengajaran ketopik yang lain. Kedua, pengajar akan mengganti modul tersebut dengan salah satu modul lain yang ia miliki yang ia anggap topiknya sesuai dengan topik pembelajaran. Langkah ini memiliki kerugian karena jika terlalu banyak sumber pengajaran yang diganti, baik mahasiswa ataupun pengajar akan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri disetiap pergantian topik. Yang ketiga adalah penambahan materi dari apa yang sudah tersedia dimodul pembelajaran utama. Hal ini dapat terjadi jika proses belajar mengajar dirasa membosankan, terlalu kaku, atau ketika para mahasiswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan apa yang telah mereka pelajari secara individual, kemungkinan para pengajar akan berinisiatif menambahkan kegiatan dan latihan yang tujuannya untuk memperluas keterlibatan para mahasiswa dengan topik pembelajaran terkait. Tambahan materi merupakan alternatif yang baik karena tetap menggunakan modul pengajaran sebagai komponen utama namun mengkombinasikannya bersama keterampilan dan persepsi pengajar terkait tentang kondisi kelas yang di hadapinya.

Pilihan terakhir adalah pengajar hanya menyesuaikan proses pembelajaran dari apa yang sudah tersedia didalam modul pengajaran. Dalam hal ini, pengajar dapat melakukan



inovasi model pengajaran dengan tetap menggunakan topik bahan ajar yang sudah tersedia didalam modul tanpa harus menambah materi apapun. Hal ini dapat terjadi jika pengajar menemukan sebuah modul pengajaran yang dirasa kurang kreatif atau memiliki kegiatan yang membosankan dan terlalu mudah ditebak, sehingga pengajar yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pengajaran dengan gayanya sendiri dengan bertumpu pada modul yang telah tersedia.

Terkait bentuk modul pengajaran khususnya pada mata kuliah Bahasa Inggris di universitas, menurut Hakim dan Abidin (2018), dalam lima tahun terakhir kebanyakan modul pengajaran cenderung terlihat jauh lebih menarik dibandingkan masa lalu. Beberapa hal yang membuat modul pengajaran mejadi tampak lebih menarik adalah tampilan visual, susunan materi yang lebih rapi dan bentuk yang lebih efisien (Hakim, 2018).

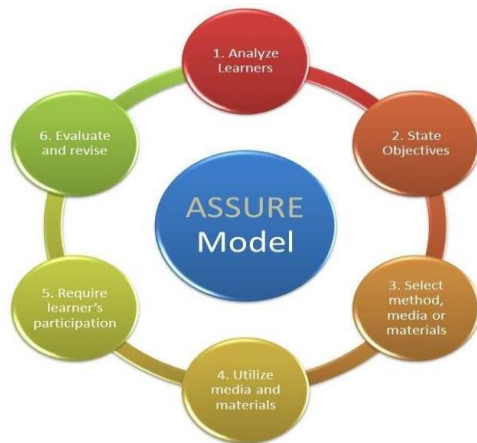
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dibidang pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah modul pengajaran mata kuliah Bahasa Inggris bagi para mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) kota Bengkulu. Secara umum, Latief (2012) mendefinisikan penelitian pengembangan pendidikan sebagai desain penelitian untuk

mengembangkan produk-produk pendidikan seperti buku teks, kurikulum, media pembelajaran, silabus, modul pengajaran, instrumen penilaian, dan produk pendidikan lainnya. Secara khususnya model pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah model ASSURE. ASSURE sendiri merupakan singkatan dari: *Analyze learners; State objectives; Select, modify media, or design materials; Utilize technology, media, and materials; Requires learner participation, and, Evaluate and revise* (Zubaedi, Hakim dan Asiyah, 2020).

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendisain bahan ajar mata kuliah Bahasa Inggris bagi para mahasiswa program studi ekonomi syariah di STIESNU Bengkulu, dengan harapan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para pengajara, mahasiswa dan lembaga yang bersangkutan. Langkah-langkah berikut merupakan tahapan penelitian pada studi ini yang telah diadaptasi berdasarkan model ASSURE mulai dari: perolehan informasi awal yang terdiri dari mengidentifikasi masalah, memilih cara penyelesaian masalah dan studi teoritis; memilih, mendefinisikan konsep dan menyusun bahan ajar yang berupa modul pengajaran yang sesuai dengan kaedah *English for Specific Purposes (ESP)* dan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; pengembangan materi dan konten; validasi oleh para ahli untuk mendapatkan ulasan serta umpan balik; revisi konten materi berdasarkan komentar dan verifikasi

pakar; evaluasi yang terdiri dari uji coba, revisi, dan validasi akhir berdasarkan masukan selama proses belajar mengajar yang diperoleh dari para guru dan mahasiswa.



Gambar 1: Tahapan Penelitian Pengembangan Model ASSURE (Smaldino, 2015)

Responden Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 25 mahasiswa dan 1 dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris di program studi ekonomi syariah, STIESNU Bengkulu. Para partisipan tersebut dilibatkan pada tahapan observasi awal dan analisis yang mana hasil dari proses ini digunakan sebagai informasi kebutuhan dan landasan utama dalam proses mendesai serta mengembangkan pengajaran. Selain itu, para responden juga terlibat ditahapan uji coba modul pengajaran dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari proses uji coba modul dalam proses belajar mengajar dikelas.

Metode Analisis Data

Terkait metode analisis data pada penelitian ini, para peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Menurut Adnan (2019)

metode triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda namun tetap dengan teknik yang sama yang pada studi ini didapat melalui wawancara. Metode triangulasi sumber juga memiliki pengertian bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analyze learners (A)

Pada proses *Analyze learners*, para peneliti melakukan observasi awal lalu dilanjutkan dengan wawancara kepada 25 orang mahasiswa program studi Ekonomi Syariah dan 1 orang dosen Bahasa Inggris di STIESNU Bengkulu dengan tujuan untuk mendapatkan dan menganalisis semua informasi yang berkaitan dengan karakter para siswa, problem yang keparkali didapat selama melaksanakan proses belajar mengajar selama ini, apa yang menjadi minat serta kebutuhan pengajar dan para mahasiswa terutama yang berkaitan dengan materi bahan ajar dimata kuliah bahasa Inggris. Hasil yang didapat dari tahapan analisis ini merupakan modal utama bagi para peneliti untuk memulai proses penelitian pengembangan. Dalam tahapan ini, para peneliti juga menyeleraskan skema modul yang dikembangkan pada penelitian ini dengan kurikulum yang berlaku di STIESNU Bengkulu, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam



mengembangkan konten dan materi yang dimasukkan kedalam modul yang dikembangkan yang merupakan hasil dari adaptasi dan disesuaikan dengan silabus dosen pengajar.

State objectives (S)

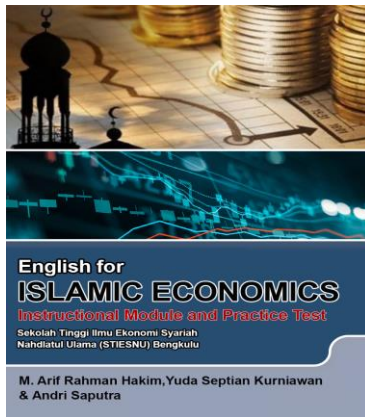
Berdasarkan hasil tahapan observasi, wawancara dan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, selanjutnya para peneliti menentukan objektif dari penelitian ini. Modul pengajaran mata kuliah Bahasa Inggris berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk mahasiswa program studi ekonomi syari'ah dipilih sebagai objektif dari penelitian ini. Hal ini didasari atas keterangan yang diberikan oleh para mahasiswa dan dosen pengajar pada tahapan analisis awal yang menjadi pertimbangan para peneliti, yang mana dosen pengajar dan para mahasiswa kompak memberikan pendapat terkait kebutuhan bahan ajar serta kondisi kelas yang mereka harapkan dapat menyertakan materi dan topik yang berkaitan dengan ekonomi syariah dengan diiringi praktek yang sesuai konteks pada setiap proses belajar mengajar dikelas Bahasa Inggris. Sehingga para peneliti memiliki target melalui modul pengajaran yang dikembangkan, akan dapat membantu dosen pengajar dan para siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang kerap kali mereka hadapi di kelas.

Dalam tahapan ini, para peneliti juga menyeleraskan topik dan materi didalam modul yang dikembangkan pada penelitian ini dengan kurikulum yang berlaku di STIESNU Bengkulu,

sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan konten dan materi yang disertakan kedalam modul yang mana hal tersebut merupakan hasil dari adaptasi dan penyesuaian dari silabus utama.

Select, modify media, or design materials (S)

Pada penelitian pengembangan ini, produk bahan ajar berbentuk modul untuk mata kuliah Bahasa Inggris bagi para mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah di STIESNU Bengkulu difokuskan pada empat kemampuan utama pada Bahasa Inggris, yaitu *speaking, listening, reading* dan *writing*. Sedangkan untuk materi berjumlah 6 bab yang merupakan topik utama untuk 12 total pertemuan tatap muka. Terkait struktur isi dan konten modul terdiri dari penjelasan tujuan pembelajaran, pembahasan utama materi, soal latihan dan instruksi tugas kelompok yang mengarah pada konteks praktik keilmuan ekonomi syari'ah. Materi didalam modul pengajaran ini juga berisi konten yang bertujuan untuk memotivasi para mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan memahami beberapa istilah penting dalam keilmuan ekonomi syariah yang seringkali digunakan pada konteks praktek didunia nyata yang mana materi- materi tersebut diadaptasi dari silabus dan kurikulum yang digunakan di STIESNU Bengkulu.



Gambar 3: Cover dari modul pengajaran Bahasa Inggris hasil penelitian pengembangan

Utilize technology, media, and materials (U)

Dalam proses pengembangan produk modul pengajaran ini, para peneliti mengutamakan tampilan visual dan penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Secara teknisnya, para peneliti menggunakan software *adobe photoshop* dalam mendesain beberapa bagian isi dan *cover* dari modul. Sedangkan untuk beberapa instruksi tugas, para peneliti menggunakan bantuan beberapa video yang berasal dari *youtube* dan beberapa situs web rujukan. Hal ini telah sesuai dengan salah prinsip utama model ASSURE, yaitu *Utilize technology, media, and materials* (Smaldino, 2015). Sehubungan dengan latar belakang para peneliti menggunakan peran beberapa teknologi tersebut adalah berdasarkan apa yang sudah diadaptasi dari silabus STIESNU Bengkulu dengan didukung oleh hasil dari wawancara kepada para mahasiswa dan dosen pengajar. Hal ini dinilai wajar karena

penggunaan teknologi tersebut telah lumrah dikalangan mahasiswa saat ini, sehingga mereka telah familiar secara teknis dalam penggunaan beberapa aplikasi dan media sosial itu. Kaitannya dengan studi ini adalah para peneliti mencoba untuk memanfaatkan kebiasaan para mahasiswa itu yang selanjutnya dapat disesuaikan secara konteks dengan proses belajar mengajar. Para peneliti beranggapan melalui metode ini, akan dapat menguntungkan dosen pengajar dalam menyampaikan materi dan juga mempermudah para mahasiswa dalam hal penguasaan materi ajar.

Requires learners participation (R)

Untuk mengetahui penerapan modul pengajaran yang telah dikembangkan, para peneliti perlu untuk menguji produk di lapangan dengan melibatkan para mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari dilakukannya langkah ini adalah untuk mendapatkan informasi dan umpan balik terkait efektifitas modul pengajaran yang telah dikembangkan,]. Sehingga dari umpan balik tersebut, para peeliti akan mendapatkan kritik dan saran agar modul hasil studi ini dapat diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya untuk mengetahui kompatibilitas materi yang dikembangkan untuk mahasiswa dan dosen pengajar (Ningrum, Latief dan Sulisty, 2016). Tahapan ini juga sesuai dengan panduan utama model pengembangan ASSURE yaitu *Requires learners participation* (Smaldino, 2015). Oleh

karena itu, para peneliti melakukan uji coba modul pengajaran hasil pengembangan ini pada dua puluh lima orang mahasiswa diprogram studi ekonomi syari'ah, STIESNU Bengkulu.

Dalam proses pelaksanaan uji coba dilapangan, para peneliti bertindak sebagai kolaborator dan pengamat di kelas sedangkan dosen pengajar mata kuliah Bahasa Inggris di STIESNU memiliki peran untuk penerapan modul pengajaran yang telah dikembangkan oleh para peneliti selama proses uji coba. Hal ini menjadi penting dilakukan karena para peneliti tetap ingin menjaga proses belajar mengajar senatural mungkin (Hakim dan Abidin, 2018). Selain sebagai satu tahapan wajib yang harus dilakukan oleh para peneliti dalam model pengembangan ASSURE, dalam proses ini para peneliti juga bermaksud melihat respon para mahasiswa terhadap modul pengajaran yang telah dikembangkan hal minat belajar, motivasi dan dari segi keaktifan mereka didalam proses uji coba yang berlangsung selama 3 kali pertemuan yang masing- masing pertemuan memiliki durasi 90 menit.

Secara umum, para peneliti melihat bahwa para mahasiswa sangat antusias selama proses uji coba di kelas. Selain mengamati, para peneliti juga membuat beberapa catatan lapangan terkait dengan beberapa aspek penting berdasarkan situasi yang terjadi dalam proses uji coba ini. Setelah proses uji coba berlangsung, para peneliti melaksanakan proses wawancara pada

seluruh mahasiswa dan dosen pengajar. Tiga pertanyaan yang diberikan adalah tentang minat mereka terhadap pembelajaran yang ada didalam modul, motivasi yang timbul selama proses belajar mengajar dan komentar terkait instruksi tugas yang diberikan. Hasil dari jawaban- jawaban yang didapat dari proses wawancara dan catatan lapangan para peneliti selanjutnya dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan proses evaluasi dan merevisi modul pengajaran ditahapan selanjutnya.

Evaluate and revise (E)

Setelah proses uji coba dan pengumpulan data dari wawancara kepada dosen pengajar dan mahasiswa program studi ekonomi syari'ah di STIESNU Bengkulu, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh para peneliti adalah merevisi kekurangan dan kelemahan materi bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan masukan dan pengamatan atau catatan kaki para peneliti selama proses uji coba berlangsung (Sismiati dan Latief, 2012). Revisi ini dilakukan karena merupakan salah satu langkah utama yang harus dilakukan dalam proses pengembangan model ASSURE (Zubaedi, Hakim dan Asiyah, 2020). Selain itu, manfaat bagi para peneliti dari tahapan ini adalah sebagai sarana perbaikan serta menambah beberapa hal kekurangan didalam modul pengajaran, seperti penambahan atau pengurangan materi, penambahan porsi konten ekonomi syari'ah dalam setiap bab, dan kekurangan- kekurangan lain. Setelah modul pengajaran ini direvisi dan dianggap

baik, para peneliti mengkonsultasikan modul ini kepada para ahli untuk mendapatkan validasi. Melalui sudut pandang para ahli, para peneliti berharap modul pengajaran ini akan menjadi lebih baik dan memenuhi standar kebutuhan para mahasiswa, dosen pengajar dan STIESNU Bengkulu secara lembaga sebagai bahan ajar utama dalam mata kuliah Bahasa Inggris untuk program studi ekonomi syari'ah.

Hasil Validasi Ahli

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah validasi ahli. Tujuan dikonsultasikannya

modul pengajaran ini kepada para ahli adalah untuk mendapatkan evaluasi dan memastikan bahwa modul pengajaran hasil penelitian pengembangan ini telah sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa, dosen pengajar dan institusi (Hakim dan Abidin, 2018). Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dan memvalidasi desain penelitian pengembangan adalah dalam bentuk checklist dan kolom saran. Menurut Latief (2010), para ahli yang dilibatkan dalam tahap ini harus terdiri dari dua praktisi yang sudah ahli dalam bidang terkait.

Tabel 1
Instrumen saran dan masukan validator ahli sebelum dan sesudah revisi (Diadaptasi dari Asiyah, 2020)

Expert Validator	Suggestion	After Revision
Content	a.	a.
Language	b.	b.
Design	c.	c.

Langkah validasi yang dilakukan adalah validasi desain, konten materi dan bahasa yang ada didalam modul pengajaran hasil pengembangan. Dalam proses validasi desain dan konten, secara umum, para validator menyatakan bahwa materi yang terdapat didalam modul pengajaran dinilai baik dan sesuai untuk diterapkan pada mata kuliah Bahasa Inggris bagi mahasiswa program studi ekonomi syari'ah. Mereka dapat menyatakan hal tersebut karena mereka beranggapan bahwa materi dan topik didalam modul telah sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa, dosen pengajar dan kurikulum serta silabus yang digunakan STIESNU

Bengkulu. Para ahli juga beranggapan bahwa dengan desain yang baik, modul pengajaran ini akan dapat menarik minat para mahasiswa. Mereka percaya bahwa melalui instruksi tugas yang terdapat didalam modul pengajaran, para mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan akan dapat mengurangi permasalahan mereka didalam proses belajar mengajar. Secara bahasa, para validator ahli menilai bahwa bahasa yang digunakan didalam modul sudah tergolong baik dengan struktur dan pemilihan kata yang telah disusun dengan urutan yang baik.

Secara khusus, para validator ahli memiliki

beberapa saran untuk modul pengajaran hasil penelitian pengembangan di studi ini dengan tujuan agar produk bahan ajar yang telah dikembangkan dapat menjadi lebih baik. Untuk evaluasi konten, para validator ahli mengatakan bahwa materi dan topik yang sudah ada masih dapat dieksplorasi dengan menambahkan beberapa konteks terbaru dibidang economy syari'ah. Selanjutnya, para validator ahli berpendapat bahwa modul pengajaran yang telah dikembangkan masih bersifat sedikit teoritis, sedangkan para validator ahli lebih menyarankan materi yang sifatnya mengarah kepraktek. Terkait disain modul, para validator ahli hanya menyarankan menambahkan visualisasi di beberapa bagian yang mereka anggap masih belum begitu jelas, sehingga perlu dibantu dengan visual agar para mahasiswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil akhir dari penelitian ini adalah modul pengajaran mata kuliah Bahasa Inggris berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mahasiswa program studi ekonomi syari'ah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Nahdlatul Ulama (STIESNU) kota Bengkulu yang dikembangkan dengan menggunakan tahapan model ASSURE yang diadaptasi dari Molenda dkk (2008). Selain itu, produk akhir dari penelitian pengembangan ini telah divalidasi oleh dua ahli yang kompeten di bidang pengembangan bahan ajar dan seorang dosen pengajar yang telah berpengalaman dibidang *English for Specific*

Purposes (ESP). Produk bahan ajar berupa modul pengajaran ini juga telah direvisi sebanyak dua kali berdasarkan hasil umpan balik dari dosen pengajar dan para mahasiswa diprogram studi ekonomi syari'ah, STIESNU Bengkulu setelah melakukan proses uji coba proses pengajaran dikelas serta berdasarkan masukan dari para validator ahli. Para mahasiswa, dosen pengajar dan validator ahli menyatakan bahwa modul pengajaran mata kuliah Bahasa Inggris ini merupakan suatu inovasi yang baik, karena modul pengajaran ini telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa, dosen pengajar, diadaptasi dari kurikulum yang berlaku diinstitusi pendidikan terkait dan berdasarkan proses uji coba lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, N. I. (2019). *Using Oral Communication Skill Module (OCS Module) To Improve Malaysian Working Adult's Oral Communication Skill: A Case Study* (Doctoral thesis, Universiti Sains Malaysia)
- Anggraini, D. (2015). *Developing English Textbook For Second Semester Students Of Syariah Banking Department At Islamic Institute Of Ma'arif NU Metro Lampung In Academic Year 2015/2016*. *Jurnal Iqra'*, 1 (1), 135-157
- Asiyah. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu* (Disertasi Doktor). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Indonesia
- Astika, I. G. (2015). *Globalisasi Bahasa Inggris: So What?. LINGUA: Journal of*

- Language, Literature and Teaching*, 12(1), 85-96
- Flanagan, R. C., & Black, J. B. (1997). Unintended results of using instructional media, part II: Learning from a computer simulation. Unpublished manuscript. (ERIC Document Reproduction Service No. 409 890)
- Harmer, J. (2001). *The Practice Of English Language Teaching* (3rd ed.). London: Pearson Education Limited
- Hamidah, F. N., & Yanuarmawan, D. (2019). Penerapan English For Specific Purposes Untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 236-247.
- Hakim, M. A. R., & Abidin, M. J. Z. (2018). Developing public speaking materials based on communicative language teaching for EFL learners in Indonesia. in *ELT in Asia in the Digital Era: Global Citizenship and Identity* (pp. 145-150). Routledge
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01)
- Latief, M.A. (2012). *Research Method on Language Learning: An Introduction*. Malang: UM Press
- Murtiani, M., Fauzan, A., & Ratnawulan, R. (2012). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) berbasis lesson study dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di SMP NEGERI kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1-21
- Ningrum, A. S. B., Latief, M. A., & Sulistyono, G. H. (2016). The Effect of Mind Mapping on EFL Students' Idea Development in Argumentative Writing across Gender Differences and Learning Styles. *Dinamika ilmu*, 16(1), 149-166
- Sismiati, S., & Latief, M. A. (2012). Developing instructional materials on English oral communication for nursing schools. *TEFLIN Journal*, 23(1), 44-59
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D., & Mims, C. (2015). *Instructional technology and media for learning* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57-66
- Yuliani, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik pada Mahasiswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Infinity Journal*, 4(1), 01-09
- Zubaedi, Hakim, M. A. R., & Asiyah. (2020). The Use of the ASSURE Model in Developing Animation Video as English Teaching Materials for Islamic Kindergarten Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11 (10), 1-19